

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna pemberdayaan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Mayasari, Kusumayanti dan Hotna, 2023).

Salah satu upaya melakukan pemberdayaan di masyarakat yakni dengan melakukan kegiatan posyandu. Posyandu digunakan sebagai pemantauan kesehatan di masyarakat antara lain kesehatan pada balita (Hafifah & Abidin, 2020). Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Saepuddin et al., 2017).

Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan utama, mencakup; (kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare). Kegiatan pengembangan/pilihan, masyarakat dapat menambah kegiatan baru disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, dinamakan Posyandu Terintegrasi. Kegiatan baru tersebut misalnya; (Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), berbagai program pembangunan masyarakat desa lainnya). (Kemenkes RI, 2020)

Posyandu bermanfaat bagi masyarakat, Kader, pengurus Posyandu dan tokoh masyarakat serta bagi puskesmas. Manfaat bagi masyarakat antara lain memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB, memperoleh bantuan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu dan anak serta efisiensi dalam mendapatkan pelayanan terpadu kesehatan dan sektor lain terkait. Manfaat bagi kader, pengurus Posyandu dan tokoh masyarakat antara lain untuk mendapatkan

informasi terdahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI dan AKB, mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan penurunan AKI dan AKB. Sedangkan bagi puskesmas antara lain optimalisasi fungsi puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama, lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.

Cakupan penimbangan balita Data Per Sasaran (D/S) merupakan indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui penimbangan berat badan setiap bulan sesuai umur. Jumlah balita yang ditimbang (D/S) dapat menggambarkan jumlah kunjungan balita ke posyandu dan keterlibatan atau partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja kader kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan di posyandu. Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 68,37%, sedangkan pada tahun 2019 persentase D/S tersebut mengalami kenaikan menjadi 73,86% (Desty dan Wahyono, 2021)

Data Potensi Desa (PODES) di Indonesia Tahun 2021 terlihat bahwa, sekitar 90% desa di seluruh Indonesia sudah tersedia posyandu. Dilaporkan bahwa balita yang dibawa ke posyandu dalam satu bulan sebesar 40%, tidak teratur dibawa ke posyandu sebanyak 32% dan balita yang tidak pernah dibawa ke posyandu sebanyak 28%. Pada tahun 2021, terdapat 31 kabupaten/kota (6,0%) yang memiliki minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari

15 provinsi yang melapor. terdapat kesenjangan yang sangat jauh antar beberapa provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Kunjungan posyandu sebagai bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi menjadi perhatian khusus karena memiliki pengaruh dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena penyakit (Kemenkes, 2012). Data kesehatan Indonesia menjelaskan balita usia 0-59 bulan, hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan status gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3% (Kemenkes, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan di posyandu dusun slawe desa padi Kecamatan Gondang pada tanggal 7 Oktober 2024 dari jumlah sasaran balita yang usianya 1 tahun keatas sebanyak 32 yang berkunjung ke posyandu hanya 21 ibu balita dengan alasan karena usia anaknya sudah tidak memerlukan imunisasi dasar.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu antara lain pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak posyandu, pendidikan ibu, sikap, motivasi, kepemilikan KMS.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literature riview yaitu sebanyak 10 artikel dan dipublikasikan 5 tahun terakhir

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui Faktor - faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas tentang faktor yang mempengaruhi kehadiran ibu balita ke posyandu, maka peneliti membatasi masalah : Pengetahuan, Motivasi, Pendidikan, dan Pekerjaan ibu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan motivasi ibu

balita yang berkunjung ke posyandu Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

2. Mengidentifikasi kunjungan ibu balita yang berkunjung ke posyandu Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto
3. Menganalisis Hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan motivasi ibu balita dengan kunjungan ibu balita ke posyandu Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka melaksanakan program pelayanan kesehatan di posyandu agar kunjungan ibu balita ke posyandu mengalami peningkatan, dan juga dijadikan masukan bagi ibu balita untuk dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti faktor - faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu sebagai dokumen dan bahan perbandingan peneliti lain untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Responden

Menambah pengetahuan tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dan pengalaman sebagai reponden sehingga ibu balita lebih mengetahui manfaat berkunjung ke posyandu.

c. Tempat Penelitian

Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu sebagai dasar acuan untuk meningkatkan pelayanan di posyandu dengan harapan kunjungan ibu balita akan meningkat.